Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Atas Dana Desa

Muhammad Faiq Faurozan [1]*, Osmad Muthaher [2]
[1,2] Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung
[*] E-mail Korespondensi: fafa030374@gmail.com

Information Article
History Article
Submission: 21-02-2025
Revision: 26-02-2025
Published: 28-02-2025

DOI Article:
10.24905/permana.v16i2.716

A B S T R A K

Penelitian ini dilakukan untuk menanggapi tingginya kasus *Fraud* terhadap dana desa di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pencegahan dengan menganalisis beberapa faktor, seperti kompetensi aparatur, moralitas, dan *Good Corporate Governance* yang berpengaruh terhadap upaya pencegahan *Fraud* atas dana desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintah desa di Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 60 aparatur pemerintah desa. Analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud* atas dana desa, moralitas juga berpengaruh positif dan signifikan, serta *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud* atas dana desa.

Kata Kunci: Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, *Good Corporate Governance*, Pencegahan *Fraud*, Dana Desa

A B S T R A C T

This research was conducted to respond to the high number of Fraud cases against village funds in Indonesia. Therefore, it is important to make preventive efforts by analyzing several factors, such as apparatus competency, morality, and Good Corporate Governance which influence efforts to prevent Fraud on village funds. This research uses a quantitative approach with primary data sources through questionnaires. The population in this study was all village government officials in Mijen District, Demak Regency. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 60 village government officials. Data analysis was carried out using multiple regression with the help of

Acknowledgment

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

SPSS 26. The research results show that the competence of village officials has a positive and significant influence on preventing Fraud on village funds, morality also has a positive and significant influence, and Good Corporate Governance has a positive and significant influence on preventing Fraud on village funds.

Keyword: *Competence of Village Officials, Morality, Good Corporate Governance, Prevention of Fraud, Village Funds*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Karena kecurangan terus menjadi mimpi buruk bagi semua lembaga pemerintah, ini adalah salah satu topik yang paling menarik untuk dibahas sehubungan dengan akuntabilitas dan transparansi pemerintah pusat dan daerah. Kecurangan didefinisikan sebagai penipuan yang disengaja yang dilakukan untuk merugikan organisasi untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri atau kelompok. Langkah-langkah pencegahan diperlukan untuk mengurangi peningkatan kasus *Fraud* di pemerintah desa karena harus ada perangkat desa yang terlibat dalam kasus korupsi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa setiap tahunnya.

Gambar 1. Frekuensi *Fraud* di Indonesia tahun 2019

Sumber: Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE, Survei *Fraud* Indonesia)

Tabel 1. *Fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia

No	Jenis *Fraud*	Jumlah	Presentase
1	Korupsi	167	70%
2	Penyalahgunaan Asset Kekayaan Negara & Perusahaan	50	20%
3	*Fraud* Laporan	22	9%

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Keuangan
Sumber: ACFE Indonesia Tahun 2019

Berdasarkan grafik dan tabel diatas, menurut Association of Registered *Fraud* Examiners (ACFE, Survei *Fraud* Indonesia 2019), *Fraud* yang paling merugikan di Indonesia yaitu Korupsi. Secara berurutan sebanyak 167 respoden atau 70% menyatakan bahwa korupsi merupakan tindakan *Fraud* yang paling merugikan di Indonesia. Urutan berikutnya sebanyak 50 responden atau 21% menyatakan bahwa Penyalahgunaan Aset atau Kekayaan Negara dan Perusahaan yang menyebabkan kerugian. Sedangkan yang ketiga sebanyak 22 responden atau 9% menyatakan *Fraud* laporan keuangan yang menyebabkan kerugian, oleh karena itu, *Pencegahan Fraud* menjadi Variabel Dependen dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Korupsi Dana Desa Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun 2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah Korupsi Dana Desa	Pelaku Korupsi Dana Desa	Modus Pelaku Korupsi Dana Desa
2023	500.000 – 5,5 jt Ditaksir mencapai 500 jt	Perangkat Desa Mlaten	Pungli terhadap program pendaftaran tanah sistematis lengkap (PTSL)
2023	Rp 220 jt	Agus Triyono, Kepala Desa Kuncir	Korupsi dana desa tahun 2021 dan 2022
2024	Rp 588.705.908	Saudara S. (Mantan Kades Bungo)	Tindak pidana korupsi Pembangunan GOR Desa Bungo TA. 2020-2023

Sumber: Peneliti,2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3. kasus korupsi Dana Desa Kecamatan Mijen dari tahun 2022-2024 apabila diakumulasikan sudah menyebabkan kerugian negara sebesar 1,2 miliar. Semua kasus yang pernah terjadi, pelaku merupakan Kepala Desa yang masih aktif menjabat maupun mantan Kepala Desa. Modus pelaku dalam melakukan korupsi berbagai macam mulai pungli terhadap Masyarakat, penggelapan dana dan proyek fiktif. Mengingat adanya beberapa kasus penyelewengan pengelolaan dana desa yang semakin melonjak dari tahun ke tahun dan adanya tindakan *Fraud* terhadap dana desa yang terjadi khususnya di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, oleh karena itu, *Dana Desa Di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak* menjadi objek penelitian ini.

Beberapa kasus *Fraud* dalam pengelolaan keuangan desa yang telah dijelaskan memberikan fakta bahwa *Fraud* dalam instansi pemerintah didominasi oleh para aparatur desa. Maka dibutuhkan antisipasi dan beberapa faktor untuk mencegah terjadinya *Fraud* atas dana

Vol. 16, No.2, Special Issue 2024, Halaman 1138-1151 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

desa. Pencegahan *Fraud* merupakan bentuk antisipasi dan tindakan yang dilakukan untuk menghindari adannya pihak-pihak yang berbohong, memeras, mencuri, menjiplak, kolusi, manipulasi dan menipu orang lain dengan melawan hukum yang telah ada untuk memperkaya suatu kelompok atau diri sendiri.

Pencegahan *Fraud* atas dana desa akan membuat dana desa dapat tersalurkan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat, untuk menjadikan desa lebih baik dan sejahtera. Maka dari itu pencegahan *Fraud* dapat dicegah dengan beberapa faktor, yaitu dengan Meningkatkan Kompetensi Aparatur Desa dan Moralitas Individu. Serta menerapkan *Good Corporate Governance* untuk membentuk tata kelola pemerintah desa yang baik agar terhindar dari tindak kecurangan Freni Livia et al., (2024).

Faktor pertama yang mempengaruhi pencegahan *Fraud* atas dana desa yaitu Kompetensi Aparatur Desa. Menurut Gigih et al., (2023) mengungkapkan bahwa kompetensi seseorang dapat dilihat dari tingkat kreatifitas yang dimilikinya serta inovasi-inovasi yang diciptakan dan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Banyaknya kasus penyalahgunaan atas dana desa membuat Kompetensi berperan penting dalam pencegahan *Fraud* atas dana desa. Karena aparat yang kompeten akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik dalam melaksanakan tugasnya, hal ini akan mengurangi potensi terjadinya kecurangan oleh pihak pemerintah daerah.

Beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai kompetensi aparatur desa yaitu Gigih et al., (2023), Wahyudi dkk, (2021), Sujana et al., (2020), Islamiyah et al., (2020), Wakhidah & Mutmainah, (2021)dan Eldayanti et al., (2020) menyatakan kalo kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan *Fraud* atas dana desa. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhivinna et al., (2022) menyatakan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud* atas dana desa.

Faktor kedua yang mendukung pencegahan *Fraud* adalah **Moralitas**. Selain harus memiliki kompetensi yang tinggi, para aparatur desa juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas. Manusia yang memiliki moral baik akan menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan sehari-harinya. Islamiyah et al., (2020) berpendapat bahwa Moralitas merupakan dorongan untuk mengikuti suara hati yang dianggap sebagai kewajiban mutlak. Seseorang dikatakan bermoral jika perilakunya mencerminkan nilai-nilai moral, yaitu

Vol. 16, No.2, Special Issue 2024, Halaman 1138-1151 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai moralitas individu yaitu Wahyudi et al., (2021), Islamiyah et al., (2020), dan Gigih et al., (2023) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan *Fraud* atas dana desa. Tetapi, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariwati & Sumadi, (2021), dan Hayati & Amalia, (2021) menyatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud* atas dana desa.

Faktor ketiga yang mendukung pencegahan *Fraud* adalah Penerapan tata kelola organisasi yang baik atau *Good Corporate Governance* dapat membantu organisasi mencegah tindakan yang menyimpang dan bertentangan dengan hukum. GCG mencakup prinsip tata kelola serta kode etik organisasi yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan operasionalnya Gigih et al., (2023). Dalam konteks pemerintahan desa, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa diharapkan dapat tercapai melalui penerapan prinsip GCG.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Good Corporate Governance* yaitu Nurjanah & Sastrodiharjo, (2021), Gigih et al., (2023) dan Nugroho & Afifi, (2022). menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif pada pencegahan *Fraud* atas dana desa. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian Islamiyah et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud* atas dana desa, oleh karena itu, Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas dan *Good Corporate Governance* dipilih sebagai Variabel Independen dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Selain itu, menganalisis data yang berbentuk angka (kuantitatif) bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas,dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud* Atas Dana Desa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, Pada penelitian ini data primer berasal dari penyebaran kuesioner dengan memberikan daftar pertanyaan yang kemudian diisi oleh setiap responden. Penelitian ini dilaksanakan di 15 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

Vol. 16, No.2, Special Issue 2024, Halaman 1138-1151 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

purposive sampling, yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh adalah sampel sebanyak 60 responden yang meliputi Bumdes, Bendahara, Kepala Desa, dan Sekretaris. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada partisipan sesuai dengan laporan. Berdasarkan masukan yang diberikan oleh 60 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, maka dapat digunakan untuk pengembangan kuesioner lebih lanjut.

HASIL

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

No	Variabel	Mean Statistic	Keterangan
1	Kompetensi Aparatur	4,2175	Tinggi
2	Moralitas	4,263	Tinggi
3	*Good Corporate Governance*	4,084	Tinggi
4	Pencegahan *Fraud* atas Dana Desa	4,253	Tinggi

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Kompetensi aparatur desa, Moralitas, *Good Corporate Governance*, dan Pencegahan *Fraud* mendapatkan hasil mean statistic di atas 4,00 yang dapat dikategorikan tinggi maka Kondisi ini menunjukkan bahwa Kompetensi aparatur desa, Moralitas, *Good Corporate Governance*, dan Pencegahan *Fraud* atas Dana Desa dinilai tinggi oleh mereka sendiri.

Tabel 4. Hasil Outpus SPSS Uji Validitas dan Reliabillitas

No	Variabel	Validity	Reliability
1	Kompetensi Aparatur	Valid	0.680
2	Moralitas	Valid	0.766
3	*Good Corporate Governance*	Valid	0.704
4	Pencegahan *Fraud* atas Dana Desa	Valid	0.712

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Tabel 5. Hasil Outpus SPSS Uji Validitas

Correlations

		Kompetensi Aparatur Desa	Moralitas	Good Corporate Governance	Pencegahan Fraud
Kompetensi Aparatur Desa	Pearson Correlation	1	,053	,068	,309
	Sig. (2-tailed)		,688	,607	,016
	N	60	60	60	60

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Moralitas	Pearson Correlation	,053	1	,102	,255
	Sig. (2-tailed)	,688		,438	,050
	N	60	60	60	60
Good Corporate Governance	Pearson Correlation	,068	,102	1	,261
	Sig. (2-tailed)	,607	,438		,044
	N	60	60	60	60
Pencegahan Fraud	Pearson Correlation	,309	,255	,261	1
	Sig. (2-tailed)	,016	,050	,044	
	N	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Hasil uji validitas ditujukan dengan membandingkan nilai sig.(2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif , maka item pernyataan / angket tersebut dinyatakan valid, yang didapatkan dari koefisien korelasi product moment. Untuk mengetahui hasil uji validitas pada instrument penelitian yang valid memiliki nilai sig.(2-tailed) < 0,05 , hasil uji yang valid menunjukkan bahwa alat ukur atau instrument yang dipakai dalam pengumpulan data pada penelitian ini mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Outpus SPSS Uji Reliabilitas Kompetensi Aparatur Desa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,680	5

Tabel 7. Hasil Outpus SPSS Uji Reliabilitas Moralitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	**N of Items**
,766	**7**

Tabel 8. Hasil Outpus SPSS Uji Reliabilitas GCG

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,704	6

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Tabel 9. Hasil Outpus SPSS Uji Reliabilitas Pencegahan *Fraud*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,712	3

Uji reliabilitas yang digunakan dalam SPSS 26 untuk menilai reliabilitas didasarkan pada uji statistik Conbrach Alpha. Apabila nilai Conbrach Alpha lebih dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap reliabel. Hasil uji reliabilitas instrument dari seluruh pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel dengan mengacu pada nilai *Cronbach's alpha* yang menggunakan kriteria untuk mengetahui reliabilitas instrument-instrumen penelitian yaitu apabila kurang dari 0,60 dinilai tidak baik, jika reliabilitas dalam kisaran 0,70 dinilai dapat diterima, dan jika reliabilitas lebih dari 0,80 dinilai baik.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,71462095
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,068
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Dengan kata lain, data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1(Constant)	16,014	2,532		6,324	,000		
Kompetensi Aparatur Desa	,239	,091	,307	2,629	,011	,993	1,007
Moralitas	,176	,069	,298	2,549	,014	,987	1,013
Good Corporate Governance	138	,060	,271	2,310	,025	,986	1,015

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga pada uji multikolonearitas ini tidak menunjukkan gejala multikolonearitas dan layak untuk digunakan.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients[a] Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,749	1,569		,478	,635
	Kompetensi Aparatur Desa	,041	,056	,097	,737	,464
	Moralitas	,021	,043	,063	,483	,631
	Good Corporate Governance	,050	,037	,179	1,358	,180

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi pada setiap variabel independen lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients[a] Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	16,014	2,532		6,324	,000
	Kompetensi Aparatur Desa	,239	,091	,307	2,629	,011
	Moralitas	,176	,069	,298	2,549	,014
	Good Corporate Governance	,138	,060	,271	2,310	,025

Dependent Variable: Pencegahan *Fraud* atas Dana Desa

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

Vol. 16, No.2, Special Issue 2024, Halaman 1138-1151 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Y = a+b1X1+b2X2+b3X3+eY = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

Y= 16,014+0,239X1+0,176X2+0,138X3+eY = 16,014 + 0,239X1 + 0,176X2 + 0,138X3 + e

Hasil analisis regresi linier di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a) Angka konstanta dalam penelitian ini adalah 16.014. Artinya apabila variabel -variabel bebas (Kompetensi Desa, Moralitas, dan *Good Corporate Governance*) diasumsikan tidak berubah atau tidak mengalami perubahan, maka rata - rata tingkat kecurangan terhadap dana desa adalah sekitar 16.014.
b) Koefisien regresi variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1) sebesar 0,239 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel tunggal pada Kompetensi Aparatur Desa akan menaikkan tingkat kecurangan terhadap dana desa sebesar 0,239. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif terhadap kecurangan terhadap dana desa.
c) Koefisien regresi variabel Moralitas (X2) sebesar 0,176 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Moralitas akan menaikkan tingkat kecurangan pada dana desa sebesar 0,176. Misalnya moralitas yang baik akan berdampak positif terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa.
d) Koefisien regresi variabel Tata Kelola Perusahaan yang Baik (X3) adalah sebesar 0,138, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu aspek Tata Kelola Perusahaan yang Baik akan meningkatkan angka kecurangan terhadap daerah sebesar 0,138. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif memiliki dampak positif terhadap kejadian kecurangan terhadap daerah.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Model		Coefficients[a] Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	16,014	2,532		6,324	,000
	Kompetensi Aparatur Desa	,239	,091	,307	2,629	,011
	Moralitas	,176	,069	,298	2,549	,014
	Good Corporate Governance	,138	,060	,271	2,310	,025

Dependent Variable: Pencegahan *Fraud* atas Dana Desa

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Berikut penjelasan dari hasil tabel tersebut:

1) Hasil analisis data pada Tabel 10.menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Aparatur

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kejadian *Fraud* terhadap desa. Kesimpulan ini berdasarkan nilai tt hitung yang lebih besar dari tt tabel, yaitu 2,629 > 2,00030. Selain itu, taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,011 < 0,05, yang menunjukkan bahwa **Hipotesis 1 diterima**.

2) Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Moralitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya *Fraud* terhadap desa. Hal ini ditunjukkan dengan tt hitung sebesar 2,549 yang lebih besar dari tt tabel (2,549 > 2,00030) dan tingkat signifikansi sebesar 0,014 < 0,05 , sehingga **Hipotesis 2 diterima**.
3) Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kejadian kecurangan pada kecamatan. Hipotesis ini didasarkan pada nilai tt hitung sebesar 2,310 yang lebih besar dari tt tabel (2,310 > 2,00030) dan tingkat signifikansi sebesar 0,025 < 0,05 sehingga **hipotesis 3 dapat diterima.**

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan *Fraud* atas Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kejadian kecurangan di desa. Kesimpulan ini berdasarkan nilai tt hitung yang lebih besar dari tt tabel, yaitu 2,629 > 2,00030. Selain itu, diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,011 < 0,05, sehingga hipotesis 1 dapat diterima. dapat disimpulkan bahwa kemampuan aparatur sangat penting dalam sistem pemerintahan desa. Kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan aparatur desa memiliki peran yang signifikan dalam mencegah terjadinya penyelewengan dana desa. Hal ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa kemampuan aparatur membantu dalam menganalisis dan memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi pemerintah desa saat menentukan tanggung jawab desa.

Pengaruh Moralitas Terhadap Pencegahan *Fraud* atas Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa variabel moralitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan terhadap kabupaten . Dasar pengambilan keputusan ini diperoleh dari nilai t hitung > t tabel , dimana nilai t hitung sebesar 2,549 , sedangkan untuk t tabel = df = (nk - 1) = (63-2-1) = 2,00030. Misalnya jika 2,549 > 2,00030 dan taraf signifikansi 0,0000 < 0,05 maka Hipotesis 2 diterima . Berdasarkan hasil analisis data yang telah

Vol. 16, No.2, Special Issue 2024, Halaman 1138-1151 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa kejujuran dan etika yang ada pada aparatur dana desa dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Selain itu, dengan menyatakan bahwa setiap aturan yang dipatuhi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah juga dapat meningkatkan kemauan individu untuk melakukan tindakan jujur .

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* atas Dana Desa

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dalam proses perancangan. Kesimpulan ini berdasarkan nilai tt hitung yang lebih besar dari tt tabel , yaitu 2,310 > 2,00030. Selain itu, jika taraf signifikansi berada di antara 0,025 dan 0,05, maka Hipotesis 3 dapat diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang efektif sangat dibantu oleh tata kelola desa yang baik . Mekanisme tata kelola yang transparan dan akuntabel memastikan bahwa dana desa ditangani sesuai dengan peraturan dan ketentuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya dan data yang diperoleh dari penelitian, bahwa berdasarkan hasil analisis, variabel Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kejadian kecurangan terhadap desa. Semakin kompeten aparatur pemerintah desa, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan terhadap dana desa. Dapat diketahui pula variabel moralitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan terhadap desa. Moralitas individu yang ada dalam pemerintahan desa dapat mempengaruhi kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Serta variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kejadian kecurangan dalam proses perancangan . Semakin efektif *Good Corporate Governance* diterapkan , maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan.

Penelitian ini hanya dilakukan pada desa di Kecamatan Mijen yang tercatat sempat terjadi penyelewengan atas dana desa sehingga tidak pada keseluruhan desa yang terdapat di Kecamatan Mijen. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin akan berbeda jika dilakukan di lokasi lain. Penelitian ini juga terbatas pada variabel kompetensi aparatur desa, moralitas, dan *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan *Fraud* atas dana desa. Dengan hasil koefisien determinasi sebesar 61,6%, dapat disimpulkan bahwa masih ada 38,4% faktor lain

Vol. 16, No.2, Special Issue 2024, Halaman 1138-1151 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

yang dapat mempengaruhi pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pemerintah desa dalam melakukan pencegahan *Fraud* (kecurangan) yang terjadi di dalam pengelolaan dana desa dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

Adhivinna, V. V., Selawati, M., & Umam, M. S. (2022). Kompetensi Aparatur Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *6*(2), 63–74. https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.138

Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(1), 465–494. https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.787

Freni Livia, A., Nursalma, N., & Sekar Sari, M. (2024). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Good Government Governance terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Pemerintahan Desa Pakuan Ratu Kab.Way Kanan)*. 44–47.

Gigih, H., Nurna, P., & Noris. (2023). Upaya Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa: Dampak Faktor Individu dan GCG. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, *10*(2), 13–24. https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.529

Hayati, N., & Amalia, I. (2021). The effect of religiosity and moderation of morality on *Fraud* prevention in the management of village funds. *The Indonesian Accounting Review*, *11*(1), 105–114. https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2297

Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *8*(1), 1–13. https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452

Nugroho, D. H., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, *2*(3), 301–316. https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.42

Nurjanah, & Sastrodiharjo, I. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik, Good Governance, dan Pengawasan Pengelolaan Keuangan terhadap Pencegahan *Fraud*. *Media Ilmiah Akuntansi*, *9*(2), 65–76. https://mia.iaikapddkijakarta.id/index.php/mia/article/view/6%0Ahttps://mia.iaikapddkijakarta.id/index.php/mia/article/download/6/6

Sariwati, N. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Hita*

Vol. 16, No.2, Special Issue 2024, Halaman 1138-1151 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Akuntansi Dan Keuangan, *2*(3), 279–291. https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1815

Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Laksmi, P. S. P. (2020). Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against *Fraud* Prevention on Village Financial Management in Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(11), 2780. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p06

Wahyudi, S., Achmad, T., & Pamungkas, I. D. (2021). Village apparatus competence, individual morality, internal control system and whistleblowing system on village fund *Fraud*. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, *17*(6), 672–684. https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.65

Wakhidah, A. K., & Mutmainah, K. (2021). Bystander Effect, Whistleblowing System, Internal Locus of Control Dan Kompetensi Aparatur Dalam Pencegahan *Fraud* Dana Desa. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, *3*(1), 29–39. https://doi.org/10.32500/jebe.v3i1.1993

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License